

Globalisasi dan Demokrasi di Rusia: Suatu Tantangan dan Peluang

Diah Ayu Permatasari

Uninversitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: pepy@ubharajaya.ac.id

Abstract

Globalisation has brought many changes in the world, and has huge implication towards the economy, politics, and socio-culture. The break up of the Soviet Union in 1991 is one of the historical event cause by the globalisation and transformed to what it is Russia today. Russia tried to adapt towards globalisation by following it national historical pattern, and not following the pattern that has been used by the Western countries. For the West, transition democracy process in Russia is incomplete, but as for the Russian point of view, it is a democracy with distinction pattern or "the Russian way" that is different to what is practiced by the West. For that reason, this essay tried to look at the Russian political and economic policy to handle the strong current of globalisation and democracy.

Keywords: Rusia, Globalisation, Democracy and Cold War

Abstrak

Globalisasi telah membawa perubahan bagi dunia, yang berimplikasi pada tatanan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Salah satu dampak dari globalisasi adalah pecahnya Uni Soviet pada tahun 1991 yang kemudian bertransformasi menjadi Rusia. Rusia melakukan adaptasi terhadap globalisasi, yaitu dengan mengikuti pola historis nasionalnya, dan tidak mengikuti pola yang telah dilakukan oleh dunia Barat. Bagi Barat, proses transisi demokrasi Rusia merupakan incomplete transformation, sementara dari sudut pandang Rusia, proses tersebut bukan merupakan bentuk demokrasi yang belum lengkap, melainkan demokrasi dengan corak tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan western democracy. Oleh karena itu, tulisan ini berupaya melihat kebijakan ekonomi politik Rusia dalam menghadapi arus demokrasi dan globalisasi.

Kata kunci: Rusia, globalisasi, demokrasi dan perang dingin

Pendahuluan

Dua puluh enam tahun yang lalu, restoran *franchise* terbesar di Amerika Serikat, McDonalds berhasil melobi Pemerintah Partai Komunis di Uni Soviet dengan menawarkan 51% besaran saham untuk membuka restoran pertama mereka di Moskow. Kesepakatan tersebut telah melalui proses negosiasi yang panjang selama 20 tahun, sejak 1976. Pada hari pertama pembukaan gerai McDonalds di Pushkinskaya, pihak manajemen mengestimasi jumlah pelanggan pada hari itu sebanyak 1000 orang. Namun diluar dugaan, antrian antusiasme masyarakat Moskow untuk mendapatkan makanan terkenal dari Amerika Serikat pada saat itu mencapai lebih dari 30000 orang.

Hal tersebut merupakan salah satu cuplikan gambaran sejarah, bagaimana globalisasi melalui peran perputaran barang dan jasa internasional telah sedikit membuka celah terhadap proses demokrasi di Uni Soviet yang pada saat itu masih dikuasai oleh Partai Komunis yang sentralistis. Masyarakat di kota Moskow telah mendapatkan “pilihan” dan “akses” terhadap makanan yang telah mengglobal, dan ikut berpartisipasi pada tumbuhnya era globalisasi yang dimulai sejak tiga dasawarsa lalu.

Pecahnya Uni Soviet di tahun 1991 merupakan babak baru terhadap keberlangsungan negara yang menjadi Federasi Rusia. Di bawah Presiden Boris Yeltsin, Rusia kembali menata warisan Uni Soviet yang porak poranda, akibat gempuran arus globalisasi dan demokrasi yang mendukung reformasi dan keterbukaan yang telah dicanangkan sebelumnya oleh Presiden pertama Uni Soviet, Mikhail Gorbachev melalui *perestroika* dan *glasnost*.¹

Ketidakberhasilan Presiden Yeltsin untuk memperbaiki sejumlah kebijakan memaksa dirinya untuk mengundurkan diri dengan menunjuk saat itu Perdana Menteri Vladimir Putin sebagai penggantinya. Presiden Vladimir Putin melakukan perubahan untuk membuat Rusia lepas dari keterpurukannya, dengan melakukan berbagai langkah dengan merangkul globalisasi dan memberikan ruang demokrasi untuk merangkul masyarakat Rusia yang saat itu mengalami krisis kepercayaan. Berbagai peluang dan tantangan dari globalisasi dan demokrasi di Rusia, serta berbagai kebijakan yang telah dilakukan Presiden Vladimir Putin dalam menghadapi fenomena ini merupakan kajian yang menarik untuk dibahas.

¹ Anders Aslund, “Russia’s Collapse,” *Foreign Affairs*, (September/Oktober 1999).

Rusia mengalami masa lalu yang kelabu terhadap proses globalisasi yang sebelumnya dimaknai parsial dalam bentuk politik. Krisis ekonomi pasca perang dingin membawa Rusia kedalam putaran integrasi ekonomi meski dalam keadaan negara yang lemah, pilihan yang mau tidak mau memaksa Rusia untuk melakukan transisi yang sistemik secara kompetitif.²

Pada tahun 2000, Presiden Vladimir Putin berkomitmen agar Rusia terus mempererat hubungan dengan ekonomi dan tata kelola pemerintahan global, suatu tujuan yang didukung oleh negara-negara barat. Dalam hal ini, Rusia telah mengadopsi keterkaitan pertumbuhan interaksi antar manusia, teori sistem dunia, teori saling ketergantungan yang kompleks, serta gagasan globalisasi itu sendiri, muncul sebagai suatu proses dimana nasib dari negara dan masyarakatnya menjadi lebih terjalin.³

Sampai dengan tahun 2007, hubungan Rusia dengan sistem ekonomi internasional telah berkembang secara signifikan, yang ditandai dengan masuknya Rusia sebagai salah satu anggota negara G8, G20 dan WTO. Ekonomi Rusia mengalami pertumbuhan yang pesat yang secara paralel dibanjiri investasi *multinational cooperation* (MNC) dan ekspor migas yang menopang perekonomian Rusia, yang pada tahun 2007 pertumbuhan ekonominya mencapai 7 persen.⁴ Pada tahun 2009, produksi minyak Rusia mengalahkan Arab Saudi sebagai produsen minyak terbesar di dunia⁵, serta menjadikannya sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi paling progresif setelah Tiongkok.

Globalisasi di Rusia tidak hanya sekedar perubahan ekonomi tetapi juga disertai dengan penguatan negara terhadap kendali politik dan kemampuan *security*, hal ini bertentangan dengan konsep globalisasi yang membawa peran negara yang melemah. Putin mempunyai tugas berat harus mewujudkan kesuksesan ekonomi sementara disisi lain harus melakukan penguatan kendali pada negara. Perubahan pemerintahan dilakukan dengan penguatan menteri kunci, "reformasi" birokrasi yang dibuat dalam bentuk tersendiri dimana semuanya mengarah pada *restoring state strength*. Perpaduan antara penguatan negara dan reformasi

² Andrei Kozyrev, *Russia: A chance for survival*. The Royal Institute for International Affairs, (Chatam House: London, 1992)

³ Modelski, G., *Principles of World Politics* (New York: Free Press, 1972); Wallerstein, *The Modern World System* (New York: Academic Press, 1974); Keohane, R. and Nye, J., *Power and Interdependence* (Boston: Little, Brown, 1977)

⁴ Jackson, P.M and Razak, S., "Russia's Future Oil Capacity Slowing Growth and the Confluence of Risks", CERA Private Report. (2008)

⁵ <http://www.oilexp.ru/news/rossiya-postavila-novyj-rekord-dobychnosti/29723/>

arah ekonomi membawa pada kesuksesan Rusia pada era sebelum 2014 sekaligus membawa masyarakat pada pola budaya yang lebih global.

Selama masa kepemimpinan Presiden Putin, pertumbuhan ekonomi ditopang oleh dua faktor yaitu harga rubel dan minyak bumi.⁶ Dapat dikatakan bahwa menurut Hanson, pertumbuhan ekonomi pada era Presiden Putin sebagai dampak dari perubahan fundamental institusi yang telah dimulai pada masa Presiden Yeltsin. Pertumbuhan ekonomi Rusia mungkin saja dikaitkan dengan harga minyak bumi, namun pada tahun 1999-2007, konsumsi domestik meningkat tajam melebihi GDP, yaitu sebesar 10,1 persen.⁷

Pada masa itu, kondisi perekonomian Rusia menjadi sangat atraktif bagi perusahaan asing untuk berinvestasi, serta banyaknya jumlah masyarakat Rusia dengan berpendapatan menengah dan atas, membuat Rusia dibanjiri oleh produk-produk yang mengglobal, serta kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Namun dilain pihak, pertumbuhan tersebut juga menimbulkan konsekuensi efek negatif sebagai dampak globalisasi.⁸ Setelah itu Rusia mengalami masa-masa resesi ekonomi pada beberapa periode, di tahun 2008 dan 2014 sampai saat ini. Definisi Globalisasi membawa ketergantungan pada kegiatan ekonomi melewati batas dan melalui pasar.⁹

Kondisi dunia membawa perubahan terhadap Rusia terutama ekonomi, resesi ekonomi dari Barat juga membawa dampak yang signifikan terhadap Rusia yang menandakan bahwa globalisasi sudah sangat mempengaruhi situasi ekonomi Rusia. Pada tahun 2008 akibat resesi ekonomi dan jatuhnya harga minyak membawa pada perubahan ekonomi Rusia yang melambat dan mengakibatkan penurunan ekonomi yang cukup signifikan. Meski dalam perjalanannya pertumbuhan ekonomi ini berangsur-angsur membaik tetapi kembali mendapat pukulan yang sangat hebat bagi Rusia akibat aneksasi Crimea.

Crimea sebagai persoalan pelik yang harus dihadapi oleh Rusia bukan hanya karena perebutan "hati" masyarakat Ukraina tetapi sebagai benteng akhir perjalanan pengaruh Eropa Barat dalam teritori negara.¹⁰ Pertaruhan Crimea membawa konsekuensi berat bagi Rusia dalam bidang

⁶ Adachi, Y., *Informal Corporate Governance Policies in Russia in the 1990s, "The Cases of Yukos Oil, Siberian (Russian) Aluminium and Norilsk Nickel,"* PhD Dissertation, University College of London. (2005)

⁷ The World Bank in Russia, "Russian Economic Report," No. 16 (Juni 2008)

⁸ Baylis, J., Smith, S. (Eds.), *The Globalization of World Politics* (Oxford University Press, 1997)

⁹ Martin Wolf, *Why Globalization Works* (New Haven : Yale University Press, 2004)

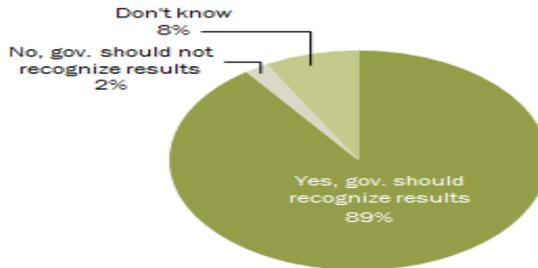
¹⁰ Darmansjah Djumala "Ukraina dalam pusaran geopolitik Eropa" Gatra. (2013)

ekonomi tetapi sekaligus menguji kekuatan nasionalisme masyarakat Rusia yang sebagian besar menyatakan dukungan untuk Crimea kembali dalam Rusia.

Diagram 1.

Russians Overwhelmingly Say Kyiv Should Recognize Crimea Referendum

% saying the government in Kyiv should/should not recognize the referendum results and allow Crimea to join Russia



Source: Spring 2014 Global Attitudes survey. RUS5.

PEW RESEARCH CENTER

Harga yang mahal pada kasus Crimea menyebabkan secara ekonomi Barat mulai membatasi dan “menghukum” Rusia melalui politik, perbankan, keuangan, ekonomi, energi dan sistem persenjataan.¹¹ Ekonomi yang semakin melambat dalam dua tahun ini membuat Rusia harus bekerja keras untuk tetap bertahan dalam kestabilan ekonomi dan kekuatan politik yang didukung oleh nasionalisme yang tinggi dari penduduknya.

Tantangan

Globalisasi yang berkembang pesat yang merupakan proses karakteristik yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan transnasional, dan interdependensi berbagai negara terhadap sumber energi, bahan baku mentah, teknologi dan lain sebagainya. Hal tersebut juga diiringi oleh perkembangan sistem informasi, sistem keuangan yang terkoneksi, jaringan transportasi modern, peningkatan arus migrasi.

¹¹ Marcin Szczepeński, “Economic impact on the EU of sanctions over Ukraine conflict,” *European Parliamentary Research Service*. (Oktober 2015). [http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/569020/EPRS_BRI\(2015\)569020_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2015/569020/EPRS_BRI(2015)569020_EN.pdf) (diakses 21 Februari 2017)

Selanjutnya, globalisasi memiliki konsekuensi positif dan negatif, dengan perkembangan yang seimbang diseluruh di wilayah Rusia. Proses globalisasi juga mengalami bentuk penyimpangan dan juga berkembang secara signifikan di Rusia, yaitu perdagangan prostitusi, narkoba, kejahatan yang terorganisir, dan terorisme. Hal tersebut diakibatkan karena sekelompok orang dikecualikan dari proses globalisasi dari sisi ekonomi, politik dan budaya.¹² Globalisasi juga telah membawa berbagai bentuk kemiskinan baru dan perbedaan tatanan ekonomi dan sosial dimasyarakat.

Tantangan globalisasi merupakan isu yang sangat kompleks yang dimana telah menimbulkan pro dan kontra serta reaksi terhadap proses globalisasi dari berbagai macam sudut pandang. Para pendukung pertumbuhan ekonomi, perluasan dan pembangunan pada umumnya, melihat proses globalisasi merupakan suatu yang diinginkan dan diperlukan untuk kebaikan masyarakat manusia, sedangkan para kritikus melihat satu atau lebih proses globalisasi sebagai merugikan kesejahteraan.

Apabila dilihat dari sudut pandang tersebut, sebagian masyarakat Rusia menganggap bahwa globalisasi merupakan hal yang buruk, sehingga harus diproteksi agar nilai-nilai baru yang dibawa oleh arus globalisasi tidak mengikis nilai-nilai dan tradisi yang telah ditanamkan secara turun temurun. Hal tersebut memunculkan semangat nasionalisme etnis.¹³ Ketidakbergantungan Rusia terhadap hegemoni barat dan melakukan proteksi terhadap masyarakat dari arus globalisasi, dilakukan oleh Pemerintah Rusia dengan me-reformulasi kepentingan mereka.¹⁴

Dalam kerja sama ekonomi, Pemerintah Pusat memegang peranan yang sangat penting untuk mengambil keputusan dalam melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan asing. Hal ini dilakukan untuk tetap menjaga kepentingan Rusia serta memproteksi berbagai sumberdaya yang dimilikinya. Dengan meningkatnya harga sumberdaya migas, telah dilakukan perubahan dari kebijakan makro ekonomi dan fiskal yang komprehensif dan terbuka, Rusia perlahan mengkapitalisasi cadangan minyak dan gasnya. Presiden Putin berpandangan bahwa negara harus mengontrol berbagai kebijakan untuk melakukan kontrol

¹² Paugam, S., "Exclusion: Social Instrumentalization and Results of Research," *Journal of Sociology and Social Anthropology*, Vol. II, (1999)

¹³ Edward D. Mansfield dan Jack Snyder, *Electing To Fight. Why Emerging Democracies Go To War* (Cambridge: MIT Press, 2007)

¹⁴ Edward D. Mansfield, Helen V. Milner, *The Political Economy of Regionalism* (New York: Columbia University Press, 1997); Eric Helleiner dan Andreas Pickel, *Economic Nationalism in a Globalizing World* (NY: Cornell University Press, 2005)

terhadap sumberdaya alamnya, serta mengkoordinasikan kegiatan perekonomiannya.

Cara Rusia dalam melakukan adaptasi terhadap globalisasi telah mengikuti pola historis nasionalnya, dengan tidak mengikuti pola yang telah dilakukan oleh dunia barat, yang sebelumnya telah dieksperimenkan pada awal kepemimpinan Rusia di tahun 1990. Pemerintah telah menyeleksi cara dan keterbukaan dengan dunia luar dengan cara yang nasionalistik dan sentralistik.

Peluang

Dalam konteks tentang keterkaitan pertumbuhan interaksi antar manusia, teori sistem dunia, teori saling ketergantungan yang kompleks, serta gagasan globalisasi itu sendiri, muncul sebagai suatu proses dimana nasib dari negara dan masyarakatnya menjadi lebih terjalin.¹⁵ Dengan keterkaitan pertumbuhan interaksi tersebut, membuat pemerintah Rusia untuk melakukan ekspansi dengan tidak hanya melakukan konsentrasi pembangunan di wilayah barat, namun juga “engage” ke wilayah Asia Pasifik dengan kebijakan “look east”. Dengan statusnya sebagai negara terbesar produsen hydrocarbon, dan kebutuhan domestik yang semakin meningkat, Rusia harus merangkul negara-negara di kawasan Asia Pasifik untuk mengurangi ketergantungan terhadap dunia barat.

Dalam bidang ekonomi, berbagai upaya promosi juga dilakukan oleh Rusia, dengan membuat forum-forum skala internasional untuk menarik investor, seperti St. Peterseburg International Economic Forum (SPIEF), Kazan Summit, The Valdai, dan lain sebagainya, yang telah menghasilkan berbagai macam kontrak dengan mencapai nilai triliunan dolar.

Dalam urusan politik luar negeri dan perdagangan internasional, Rusia telah mulai bergerak dan merangkul negara-negara di wilayah Asia dalam mencari mitra dan pasar baru. Selain itu, Rusia juga telah berupaya untuk mengkokohkan organisasi antar-kawasan yang juga telah bersama dibentuk dalam kerangka BRICS, serta organisasi intra-kawasan dalam kerangka Eurasian Union.¹⁶

¹⁵ George Modelski, *Principles of World Politics* (New York: Free Press, 1972); Immanuel Wallerstein, *The Modern World-System: Capitalist Agriculture and the Origins of the European World-Economy in the Sixteenth Century* (New York: Academic Press, 1974)

¹⁶ “Toward the Great Ocean, or The New Globalization of Russia,” Valdai Discussion Club Analytical Report, Moscow, (July 2012)

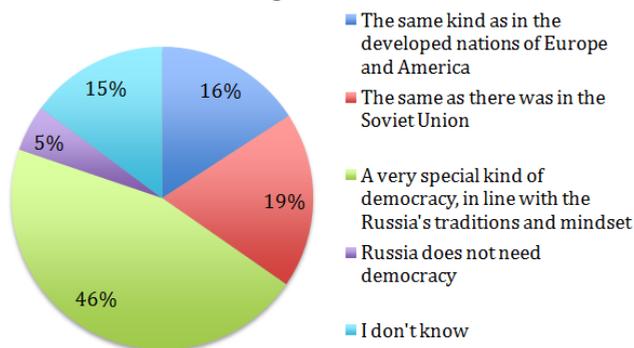
Rusia dan Demokrasi

Demokrasi dapat dikatakan sebagai pelembagaan kebebasan. Sehingga Huntington memaknai bahwa demokrasi adalah para pembuat keputusan kolektif yang paling kuat dalam sebuah sistem dipilih melalui suatu pemilihan umum yang adil, jujur dan berkala dan didalam sistem itu para calon bebas bersaing untuk memperoleh suara dan hampir seluruh penduduk dewasa dapat diberikan suara.¹⁷

Setelah berakhirnya perang dingin, Rusia menunjukkan ciri negara demokrasi dengan semakin terbukanya akses masyarakat terhadap informasi, tumbuhnya partai politik, lahirnya Lembaga swadaya masyarakat, adanya wakil rakyat dan pemilihan umum yang sesuai dengan indikator demokrasi.

Proses transisi demokrasi terdapat kendali pada persimpangan tatanan autokrasi dan demokrasi, yang bagi Barat merupakan *incomplete transformation*.¹⁸ Bagi Rusia ini bukan merupakan bentuk demokrasi yang belum lengkap, melainkan demokrasi dengan corak tersendiri yang tidak bisa disamakan dengan *western democracy*.

Diagram 2.



Sumber: <http://www.newstatesman.com/politics/economy/2016/01/very-special-version-russian-democracy>

Rusia memiliki demokrasi dengan corak tersendiri, dari segi indikator demokrasi terlihat bahwa Rusia mulai memenuhi kriteria demokrasi dengan adanya Pemilihan oleh rakyat, adanya wakil rakyat, LSM dan

¹⁷ Samuel P. Huntington, *The Third Wave: Democratization in the Late. Twentieth Century* (Norman: University of Oklahoma Press, 1991)

¹⁸ James Millar, "The Post Cold-War Settlement and the End of the Transition: Implications for Slavic and East European Studies." *NewsNet* 41, No. 1 (2001).

indikator lain yang menunjukkan ciri negara demokrasi.¹⁹ Diagram 2 menunjukkan hasil survey pada tahun 2016 mengenai demokrasi yang diinginkan oleh warga Rusia.

Demokrasi di Rusia ditanamkan dari rasa nasionalisme yang tinggi ditunjang oleh kendali negara yang sangat kuat menjadikan corak demokratis di Rusia seakan-akan menjadi sangat tertutup. Meski kesadaran warga Rusia meningkat mengenai demokrasi pada tahun 2015 sebesar 62% dibanding tahun 2010 sebesar 36% (Bakunina; 2016), meyakinkan bahwa kekuatan rakyat mempunyai porsi yang besar dalam corak yang khas bagi Rusia.

Konsep demokrasi ini semakin menjauh dari perspektif Barat ketika demokrasi ini tidak terlepas dari kendali pemerintah yang sangat kuat. Hal ini timbul dari adanya pengusiran Lembaga swadaya masyarakat yang dianggap merusak suasana demokrasi. Pada bulan Juli 2012 melalui draft legislation 102766-6 disebutkan bahwa semua LSM asing yang mempunyai kegiatan politik dan didanai oleh pihak asing akan dikategorikan sebagai agen asing. *The MacArthur Foundation, National endowment for democracy* dan beberapa LSM lain diharuskan meninggalkan Rusia setelah dikategorisasi sebagai agen asing. Rusia semakin menjadi paradoks terhadap konsep demokrasi dari proses aneksasi Crimea, dimana seharusnya proses demokrasi mengambil penghargaan terhadap rakyat Ukraina dalam mengatur negaranya, dalam hal ini Rusia memeras nilai demokrasi dengan pengerahan kekuatan militer dan politik pada teritori negara lain.

Tantangan

Bagi Rusia, pemerintah telah melihat perkembangan ekonomi yang signifikan dan arus globalisasi yang begitu kuat dapat berdampak pada demokrasi, yang dapat melemahkan nilai-nilai budaya yang telah dianut oleh Rusia. Dengan terus berkuasanya partai yang diusung oleh Presiden Putin yaitu *United Russia* melanggengkan kekuasaannya dan mulai untuk melakukan kontrol terhadap publik. Menurut Petrov, kontrol yang dilakukan oleh pemerintah Rusia yaitu: (1) sistem presidensial yang kuat yang mengontrol seluruh institusi, termasuk parlemen, lembaga yudikatif, bisnis, dan kepala daerah; (2). kontrol pemerintah terhadap media, dengan membentuk opini publik dengan secara hati-hati dan

¹⁹ "Russian Prospects - political and economic scenarios." Member's Report, Copenhagen Institute for Future Studies, (2005)

selektif mengeluarkan berbagai pesan; (3). melakukan kontrol terhadap pemilihan umum.²⁰

Berbagai demonstrasi dalam upaya menentang kebijakan pemerintah Rusia dilakukan secara sporadis. Seperti di negara-negara lainnya, demokrasi di Rusia telah berkembang menjadi seperangkat ide-ide dan prinsip-prinsip tentang kebebasan, dan juga terdiri dari praktik dan prosedur yang telah dibentuk melalui sejarah yang berliku-liku dan panjang. Tuntutan terhadap mundurnya Presiden Putin yang dilakukan oleh kurang lebih 10000 demonstran pada 2012,²¹ berbagai protes untuk kebebasan yang dilakukan oleh kaum gay dan lesbian, serta bentuk protes yang dilakukan oleh gerakan gerilya kaum feminist melalui Pussy Riots.²²

Modifikasi dan upaya yang dilakukan oleh Presiden Putin yaitu autokrasi dan demokrasi dalam melakukan kontrol dan menekan demokrasi tidak berjalan mulus dan efisien. Dalam lingkup kerja pemerintahan, juga terdapat pertentangan terkait berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Rusia, dimana pengambilan keputusan hanya dilakukan oleh Presiden Putin.

Seperti halnya dengan Tiongkok dimana demokrasi dikontrol secara sentralisasi, Rusia meyakini adanya demokrasi yang berlebihan, akan mengganggu stabilitas negara dan dapat merugikan masyarakat Rusia secara keseluruhan. Namun hal tersebut ditentang oleh sebagian masyarakat dan politisi, dimana dengan menekan demokrasi, akan menjadikan pemerintahan Rusia yang saat ini semakin otoriter. Di lain pihak masih banyak masyarakat Rusia yang berfikir bahwa corak demokrasi Rusia seharusnya tetap memegang budaya dan nilai historis dari mereka. Kondisi geopolitik dunia merupakan tantangan terbesar terutama menyangkut penghargaan dan indikator nilai demokrasi yang bagi US dan UE pun mereka juga mengalami paradoks demokrasi menuju kekerasan berbuah kekerasan.²³

Peluang

Rusia telah menjelma setidaknya menjadi negara yang demokrasi menurut versinya, apabila dibandingkan dengan pada masa Uni Soviet.

²⁰ Nikolay Petrov, "Russia's "Over-Managed Democracy" in Crisis," PONARS Eurasia Policy Memo No. 80, (September 2009).

²¹ "Russia protester demand Putin's Resignation," *CNN News*, (12 Juni 2012) <http://edition.cnn.com/2012/06/12/world/europe/russia-protest/>.

²² "Pussy Riot dig claws into Putin," *Financial Times*, (17 Maret 2012). <https://www.ft.com/content/8efa1f1e-6f82-11e1-b3f9-00144feab49a> (diakses 23 Februari 2017)

²³ Darmansjah Djumala, "DilemadanParadoksEropa," *Kompas*, (4 April 2012)

Masyarakat Rusia saat ini mempunyai 'pilihan' dan telah 'bebas' berekspresi, meskipun apabila dilakukan secara berlebihan akan berurusan dengan aparat negara. Demokrasi lebih banyak dibahas pada tatanan ekonomi, dimana adanya liberisasi perdagangan dan transaksi pasar uang secara global telah menguntungkan masyarakat secara keseluruhan, sehingga dalam tatanan demokrasi telah membuat para pemimpin lebih bertanggungjawab kepada masyarakatnya dalam kaitan dengan penghapusan dan pembatasan berbagai macam transaksi.²⁴

Rusia dapat menggabungkan struktur ekonomi kapitalisme dan struktur pemerintahan berdasarkan demokrasi berdasarkan nilai-nilai budaya. Dengan demografi yang tersebar dari barat sampai timur yang memiliki ragam suku, dan budaya, dan mengadakan pembangunan di wilayah timurnya, menjadikan Rusia sebagai salah satu negara di dunia yang memiliki keanekaragaman dan tidak membatasi masyarakatnya dalam berbangsa dan bernegara.

Untuk terus mendapatkan dukungan dari masyarakat Rusia, Presiden Putin dapat terus melakukan berbagai perubahan dalam meningkatkan stabilitas ekonominya sebagai kekuatan untuk mengamankan posisinya di dunia internasional. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakatnya terutama dengan memerangi korupsi, memperbaiki sistem tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga menjadikan berbagai kebijakan pemerintah lebih efektif dalam menjalankan fungsi demokrasi.

Sikap paradoks yang selama ini terjadi diharapkan mampu diperbaiki menjadi posisi tawar dalam menunjukkan kepada dunia mengenai makna demokrasi yang sejatinya merupakan kekuatan bagi semua rakyat untuk mempunyai pilihan dalam koridor bersama.

Globalisasi dan Demokrasi

Demokrasi merupakan konsep yang dipercaya bagi masyarakat Rusia sebagai aplikasi yang memberikan kebebasan pribadi, menjamin akuntabilitas pemerintah yang lebih besar, termasuk di dalamnya membuka budaya mereka terhadap globalisasi yang berkaitan dengan kekuatan pasar dan kompetisi dengan asing.²⁵ Ketakutan yang paling

²⁴ Helen Milner dan Keiko Kubota, "Why The Move to Free Trade? Democracy and Trade Policy in the Developing Countries," *International Organization*, 59(01), (Februari 2005), 107-143.

²⁵ Yuri Fedorov, "Democratization and Globalization: The Case of Russia," (Working Paper, No. 13, Democracy and Rule of Law Project, Global Policy Program, Carnegie

tinggi bahwasanya persepsi mengenai globalisasi bukan tergantung dari kekuatan informasi dan pasar tetapi dikendalikan oleh Amerika sebagai penguasa utama yang merupakan hambatan yang mempengaruhi akselerasi bagi masyarakat Russia. Demokrasi yang mengikuti pola barat diyakini sebagai ancaman terhadap sistem politik dan nasionalisme mereka.

Gagasan bahwa globalisasi mempromosikan difusi ide-ide demokrasi dapat ditarik kembali ke pemikiran Immanuel Kant.²⁶ Demikian pula dengan ide pemikiran seperti Schumpeter (1950), Lipset (1959), dan Hayek (1960) mengemukakan bahwa perdagangan dan arus modal bebas, dengan meningkatkan efisiensi alokasi sumberdaya, meningkatkan pendapatan dan mengarah pada pengembangan ekonomi turut membantu demokrasi. Perkembangan transformasi sistem ekonomi yang mendunia dan institusi politik di Rusia mempunyai impact yang berbeda dalam segala lini, dimana terdapat sektor-sektor yang sudah berkembang masif dalam ekonomi dan dilain pihak masih terdapat industri yang sangat bergantung penuh terhadap dukungan negara.

Arus kuat globalisasi saat ini memaksa Rusia untuk harus memilih sistem ekonomi dan politiknya termasuk pilihan untuk bergabung dengan organisasi multilateral besar dunia. Partisipasi Rusia ini menunjukkan bukti bahwa Rusia telah bergabung dalam pusaran globalisasi khususnya dalam bidang ekonomi, yang tidak linear dengan persepsi terhadap penerimaan standar dan nilai demokrasi.

Dalam bidang politik, Rusia berupaya untuk memproteksi diri terhadap gempuran tekanan demokrasi yang telah dipromosikan oleh dunia barat. Rusia menekankan agar negara-negara barat tidak mencampuri urusan dalam negeri Rusia, serta mengancam keras terhadap upaya intervensi yang dilakukan oleh negara barat terhadap negara-negara lain. Untuk membendung arus globalisasi dan demokrasi, salah satu upaya yang dilakukan oleh Kremlin dengan membentuk organisasi pemuda, untuk membuat suatu gerakan menahan pengaruh budaya barat yang kerap dilakukan oleh berbagai organisasi internasional dan LSM di wilayah Rusia. Globalisasi telah mempengaruhi perkembangan kehidupan bermasyarakat, yang terhubung ke dalam 5 vektor pada tatanan hidup manusia, yaitu ekonomi, militer, politik, agama, dan budaya.

Endowment for International Peace, Whashington, DC, Mei 2000)

²⁶ Immanuel Kant, *Perpetual Peace, A Philosophical Essay*, Translated with Introduction and Notes by M. Campbell Smith, with a Preface by L. Latta (London: George Allen and Unwin, 1917)

Munculnya berbagai gerakan sporadis xenophobia di Rusia terhadap orang asing dan pendatang juga menjadi salah satu masalah dan tantangan yang dihadapi pemerintah Rusia. Situasi tersebut diperparah dengan seiring meningkatnya perekonomian Rusia yang membuat pendatang dari bekas pecahan negara-negara Uni Soviet, terutama dari Asia Tengah (Tajikistan, Uzbekistan dan Kyrgyztan), datang berbondong-bondong untuk mencoba peruntungan. Demonstrasi besar-besaran terhadap pendatang mencapai puncaknya, dengan aksi pemukulan terhadap para pendatang dari Asia Tengah di Manezhnaya Square pada bulan November 2012.²⁷

Hal ini merupakan bukti bahwa masih dibutuhkan proses yang panjang dan lama dalam menemukan jalan terhadap demokrasi yang sesuai dengan sejatinya. Suatu kompleksitas terhadap interaksi ekonomi dan politik sebagai ideologi yang dikonstruksikan oleh Rusia dalam memandang demokrasi dengan caranya dan menerima globalisasi.

Penutup

Saat ini Rusia telah berkembang menjadi salah satu kekuatan besar di dunia setelah runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1999. Transformasi yang dilakukan oleh Presiden Vladimir Putin telah menaikkan elektabilitas Rusia, baik dari segi ekonomi, politik, sosial budaya, dan militer. Terdapat dua tujuan utama yang dilakukan Presiden Putin pada masa kepemimpinannya, yaitu mengontrol negara dan kesejahteraan ekonomi melalui globalisasi yang juga melakukan kontrol terhadap urusan domestik. Untuk menunjang hal tersebut, Presiden Putin menggunakan kebijakan ekonominya untuk membatasi pengaruh luar dengan mengurangi hutang luar negerinya, serta memaksimalkan pengaruh dan keseimbangan dalam tata kelola pemerintahan ekonomi global.

Rusia juga menggunakan pengaruh ekonominya terhadap negara-negara pecahan Uni Soviet lainnya, serta pemasok energi yang dominan untuk wilayah Eropa. Hal ini merupakan modal utama bagi Presiden Putin untuk memainkan peranan yang lebih dan tidak mudah dipengaruhi oleh kebijakan negara-negara barat. Dengan kondisi perekonomian Rusia saat ini yang secara perlahan ter-subordinasi terhadap kekhawatiran akan keamanan dari ancaman internal dan eksternal. Penurunan pertumbuhan ekonomi juga diakibatkan oleh berbagai sanksi yang dilakukan oleh

²⁷ Levada-Centre, (2012 b). Доверие институтам власти. 2 ноября 2012 [Trust in governmental institutions. November 2, 2012]. Obtained from the Internet at: <http://www.levada.ru/02-11-2012/doverie-institutam-vlasti>.

negara-negara barat akibat upaya Rusia untuk menganeksasi wilayah Crimea pada tahun 2014.

Upaya yang dapat dilakukan oleh Rusia, dan perlahan telah dilakukan oleh Presiden Putin, yaitu dengan mengurangi ketergantungan terhadap ekspor migas, dan beralih untuk diversifikasi berbagai macam produk manufaktur, dengan mencari mitra baru, terutama di Asia Pasifik, dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengaruhnya dalam kondisi global yang penuh dengan ketidakpastian.

Rusia memandang demokrasi dengan cara khusus dengan tidak kembali pada sistem otoritarian baru yang menjaga jarak dari dunia luar yang tidak mungkin dilakukan saat ini karena ketergantungan ekonomi dunia yang saling terkait. Secara budaya dan psikologis masyarakat Rusia masih mempunyai kecurigaan yang besar terhadap produk yang berasal dari barat, rasa nasionalisme yang tinggi termasuk didalamnya penanaman dasar ideologi sejak dini menjadikan perkembangan demokrasi hanya mengadaptasi dari nilai yang terbiasa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kebutuhan masyarakat yang mempunyai karakter unik merupakan argumen dari Pemerintah dalam mengendalikan dominasi negara dan membatasi demokrasi.

Pemerintah mempunyai kendali yang sangat kuat dalam menentukan arah demokrasi, prospek demokrasi dan inklusi dari globalisasi merupakan interkoneksi yang tertutup. Dimana untuk mengakselerasinya dibutuhkan pembangunan institusi demokrasi dan membangun standar yang tepat bagi demokrasi di Rusia.

Referensi

- Adachi, Y., *Informal Corporate Governance Policies in Russia in the 1990s*. (2005). *The Cases of Yukos Oil, Siberian (Russian) Aluminium and Norilsk Nickel*, PhD Dissertation, University College of London.
- "Russian Prospects - political and economic scenarios." *Member's Report, Copenhagen Institute for Future Studies*, (2005).
- Andrei Kozyrev, (1992). *Russia: A chance for survival*. The Royal Institute for International affairs, Chatam House. London.
- Åslund, Anders, (1999). "Russia's Collapse". *Foreign Affairs. Council on Foreign Relations*.

- Bakunina Jana, (2016). A very special version of Russian democracy, <http://www.newstatesman.com/politics/economy/2016/01/very-special-version-russian-democracy>.
- BBC Team, (2014). How far do EU-US sanctions on Russia go?. <http://www.bbc.com/news/world-europe-28400218>
- Bauman, Z, (2004). *Globalization: Consequences for Human and Society*. M.
- Baylis, J., Smith, S. (Eds.), (1997). *The Globalization of World Politics*. Oxford University Press.
- Berger, P., Huntington, S, (2004). *Many-sided Globalization: Cultural Diversity in the Contemporary World*.
- "Russia protester demand Putin's Resignation," *CNN News*, (12 Juni 2012) <http://edition.cnn.com/2012/06/12/world/europe/russia-protest/>.
- "Pussy Riot dig claws into Putin," *Financial Times*, (17 Maret 2012). <https://www.ft.com/content/8efa1f1e-6f82-11e1-b3f9-00144feab49a> (diakses 23 Februari 2017).
- Cheshkov, V, (1999). *Globalization: Essence, the Present, Perspectives // Problems of Globalization, Pro et Contra*. Vol. 4, N4.
- Darmansjah Djumala, "Dilema dan Paradoks Eropa," *Kompas*, (4 April 2012)
- Djumala, Darmansjah, (2013). *Ukraina dalam pusaran geopolitik Eropa*. Gatra.
- Fareed Zakaria, (2003). *The Future of Freedom. Illiberal Democracy at Home and Abroad*. W. W. Norton & Company Inc.
- Yuri Fedorov, "Democratization and Globalization: The Case of Russia," (Working Paper, No. 13, Democracy and Rule of Law Project, Global Policy Program, Carnegie Endowment for International Peace, Whashington, DC, Mei 2000)
- Hanson. Philip, (2008). *The Economic Development of Russia: Between State Control and Liberalization*; ISPI.
- Huntington, Samuel P, *Third Wave: Democratization in the Late Twentieth Century*. (Oklahoma: University of Oklahoma Press, 1991).
- Jackson, P.M and Razak.S, (2008). "Russia's Future Oil Capacity Slowing Growth and the Confluence of Risks", CERA Private Report.
- Keohane, R. and Nye, J, (1977). *Power and Interdependence*. Boston: Little, Brown.

- Levada-Centre, (2012 b). Доверие институтам власти. 2 ноября 2012 [Trust in governmental institutions. November 2, 2012]. Obtained from the Internet at: <http://www.levada.ru/02-11-2012/doverie-institutam-vlasti>.
- Mansfield, Edward D. and Jack Snyder,(2007). Cambridge: The MIT Press.
- Martin Wolf,(2004). why globalization works. New Haven: Yale University Press.
- James Millar, "The Post Cold-War Settlement and the End of the Transition: Implications for Slavic and East European Studies." *NewsNet* 41, No. 1 (2001).
- Helen Milner dan Keiko Kubota, "Why The Move to Free Trade? Democracy and Trade Policy in the Developing Countries," *International Organization*, 59(01), (Februari 2005),107-143.
- Mittelman, J. (Ed.), (1987) .Globalization: Critical Reflection. L.: Lynne Rienner Publishers, Inc.
- Modelski, G. (1972). Principles of World Politics. New York: Free Press.
- Nigel Gould Davies,(2006). Russia's sovereign globalization Rise, Fall and Future, Russia and Eurasia Programme.
- Paugam, S, (1999). Exclusion: Social Instrumentalization and Results of Research // *Journal of Sociology and Social Anthropology*. Vol. II.
- Nikolay Petrov, "Russia's "Over-Managed Democracy" in Crisis," PONARS Eurasia Policy Memo No. 80, (September 2009).
- PEW, (2014). Russia: Public Backs Putin, Crimea's Secession. <http://www.pewglobal.org/2014/05/08/chapter-3-russia-public-backs-putin-crimeas-secession/>.
- Szczepański.Marcin,(2015). Economic impact on the EU of sanctions over Ukraine conflict EPRS | European Parliamentary Research Service.
- Valdai Club, (2012). Toward the Great Ocean, or the New Globalization of Russia; on Valdai Discussion Club Analytical Report, Moscow.
- Wallerstein, I, (1974). The Modern World System. New York: Academic Press.